

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATERI ASAM
DAN BASA PADA SISWA KELAS XI IPA-1 MA NEGERI 1 PAREPARE
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

(Application of the Everyone Is A Teacher Here Learning Model to Increase the Activeness and Learning Outcomes of Acid and Base Material in Class Students Xi Ipa-1 Ma Negeri 1 Parepare Semester 1 Academic Year 2022/2023)

Khadijah

khadijahman1parepare@gmail.com

MAN 1 Parepare

Kota Parepare

ABSTRAK

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah. Subjek penelitian dengan jumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan *triangulasi*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif teknik persentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan siswa pada siklus pertama, perolehan nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal baru mencapai 66,19 dari kondisi awal sebesar 56,19 dan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai angka 57,14% atau 12 siswa dari kondisi awal sebesar 14,29 % atau 3 siswa dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM minimal sebesar 70 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka di atas 85% dari jumlah seluruh siswa. Mengenai keaktifan belajar siswa pada siklus pertama sebanyak 17 siswa atau 80,95% dari kondisi awal sebesar 28,57% atau 4 siswa. Pada siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar 77,14, jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 20 siswa (95,24%), dan pada siklus kedua, 1 siswa yang tidak tuntas (4,76%), sehingga lebih dari 85% siswa dinyatakan tuntas belajarnya pada siklus kedua. Melihat hasil di atas peneliti dan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 77,14. Tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka KKM sebesar 70, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 20 siswa atau 95,24%.

Dari hasil analisis peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran tadi awal hanya 6 siswa atau 28,57%, naik menjadi 17 siswa atau 80,95% pada siklus pertama, dan 100% atau 21 siswa pada siklus kedua. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 56,19 naik menjadi 66,19 pada siklus pertama, dan 77,14 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (14,29%) pada studi awal 57,14% atau 12 siswa pada siklus pertama, 20 siswa atau 95,2% pada siklus kedua, sehingga dapat simpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah terpenuhi pada siklus kedua. Dari data tersebut terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA materi asam dan basa siswa kelas XI IPA-1 MA Negeri 1 Parepare Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Everyone is a Teacher, Keaktifan, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study is to increase the activity and learning outcomes of students in learning acid and base chemistry with the everyone is a teacher learning model. This type of research is school action research. Research subjects with a total of 21 students. Data collection techniques using test techniques, observation and documentation. Data validation is done by triangulation. The data analysis used in this study is descriptive analysis with percentage techniques. The results showed that the increase in student activity in the first cycle, the acquisition of an average value of classical learning outcomes only reached 66.19 from the initial condition of 56.19 and the classical learning completeness only reached 57.14% or 12 students from the initial condition of 14.29% or 3 students with the hope that in cycle II the average student learning outcomes can achieve a minimum KKM score of 70 according to predetermined success criteria and the level of learning completeness reaches above 85% of the total number of students. Regarding student learning activeness in the first cycle as many as 17 students or 80.95% of the initial conditions of 28.57% or 4 students. In the second cycle the average value of learning outcomes is 77.14, the number of students who have reached the level of learning completeness is 20 students (95.24%), and in the second cycle, 1 student who does not complete (4.76%), so that more than 85% of students declared complete learning in the second cycle. Seeing the results above, researchers and observers concluded that the results of the learning outcomes test showed a result of 77.14. The learning outcomes test met the success criteria because the learning outcomes were above the KKM score of 70, with the number of students who had completed their studies as many as 20 students or 95.24%.

From the results of the analysis of increasing student learning activeness in each cycle of improvement of early study learning only 6 students or 28.57%, rising to 17 students or 80.95% in the first cycle, and 100% or 21 students in the second cycle. This was also supported by an increase in student learning outcomes from an average of 56.19 in the initial study to 66.19 in the first cycle, and 77.14 in the second cycle, with a mastery level of 3 students (14.29%). in the initial study 57.14% or 12 students in the first cycle, 20 students or 95.2% in the second cycle, so that it can be concluded that all indicators and criteria for the success of the learning improvement process have been fulfilled in the second cycle. From these data it can be seen that the application of the everyone is a teacher learning model is proven to be able to increase the activity and learning outcomes of science materials on acids and bases for class XI IPA-1 MA Negeri 1 Parepare Semester 1 Academic Year 2022/2023.

Keywords: Everyone is a Teacher, Activeness, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan strategi pembelajaran oleh guru. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru seharusnya memperhatikan kondisi siswa dan tingkat kesulitan materi. Ketidaktepatan penerapan strategi pembelajaran akan mengakibatkan rendahnya keaktifan siswa untuk menyukai dan memahami materi pelajaran. Hal inilah yang telah dialami oleh peneliti. Karena kekurangtepatan strategi pembelajaran yang digunakan, maka hasil belajar siswa tergolong rendah. Karena itulah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat yakni pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Materi pelajaran yang disajikan dengan metode yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Selain itu penyampaian materi yang demikian ini akan lebih banyak mengharuskan siswa untuk menghafal sebuah pelajaran. Hal ini tentu akan menjadikan siswa mengalami kesulitan untuk lebih mendalami makna atau substansi dari pelajaran yang disampaikan. Sementara dengan metode pembelajaran yang lebih menempatkan guru sebagai “pusat” pembelajaran juga akan mengakibatkan keaktifan daya kognitif, afektif dan psikomotorik siswa menjadi berkurang. Oleh karenanya, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan penting kiranya untuk diterapkan.

Melihat kondisi realita yang ada, ketika mengadakan observasi di MA Negeri 1 Parepare dalam mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran kimiakelas XI IPA-1 perlu adanya perhatian. Pada waktu pelajaran berlangsung banyak peserta didik yang ramai, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan gurunya. Itu semua karena metode atau strategi yang digunakan oleh guru masih tradisional dan monoton. Metode tersebut disampaikan secara terus menerus digunakan pada setiap pembelajaran sehingga mengakibatkan motivasi peserta didik rendah,

jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran kimia, seakan akan peserta didik tidak diikuti sertakan dalam proses belajar mengajar serta kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik sehingga prestasi yang diperoleh siswa kelas XI IPA-1 dalam pembelajaran cenderung rendah. Nilai kimia pada kegiatan pra-siklus menunjukkan angka yang kurang memuaskan hanya terdapat 7 siswa (19,44%) yang dinyatakan tuntas dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 57,22.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan memecahkan masalah dengan menerapkan metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memperdalam pengetahuan siswa tentang materi belajar kimia yaitu dengan metode pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher*. Model pembelajaran *everyone is a teacher* merupakan metode belajar aktif, siswa dapat menjadi guru untuk siswa lainnya. Metode mengajar ini setiap siswa dapat menuliskan pertanyaan pada kartu yang nantinya akan dijawab oleh siswa lain, kemudian si pembuat pertanyaan akan menanggapi jawaban dari temannya. Syamsu Yusuf¹ mengemukakan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual dan melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, bahkan anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan intelektual pada masa ini, sudah cukup menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalar. Untuk mengembangkan daya nalar, anak dapat dilatih mengungkapkan pendapat dan pertanyaan, memberikan komentar, gagasan, atau penilaiannya terhadap materi belajar.

Terkait dengan pendapat di atas, guru dapat menggunakan metode yang dapat mengembangkan daya nalar anak berupa saling bertukar pendapat dan pertanyaan terhadap suatu materi belajar. Hal ini akan melibatkan partisipasi siswa satu dengan

¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 179

siswa lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Metode *everyone is a teacher* ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh siswa lain. Dari kegiatan tersebut, akan terjadi diskusi antar siswa yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalar dengan mengungkapkan pendapat dan pertanyaan, memberikan komentar, gagasan, atau penilaiannya terhadap materi belajar.

Oleh karena itu dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Materi Asam dan Basa pada Siswa Kelas XI IPA-1 MA Negeri 1 Parepare Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MA Negeri 1 Parepare yang beralamat di Jl. Amal Bakti, Kel. Bukit Harapan, Kec. Soreang kota Parepare

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian dimulai sejak awal sampai dengan pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 atau mulai bulan Juli 2022 sampai dengan September 2022.

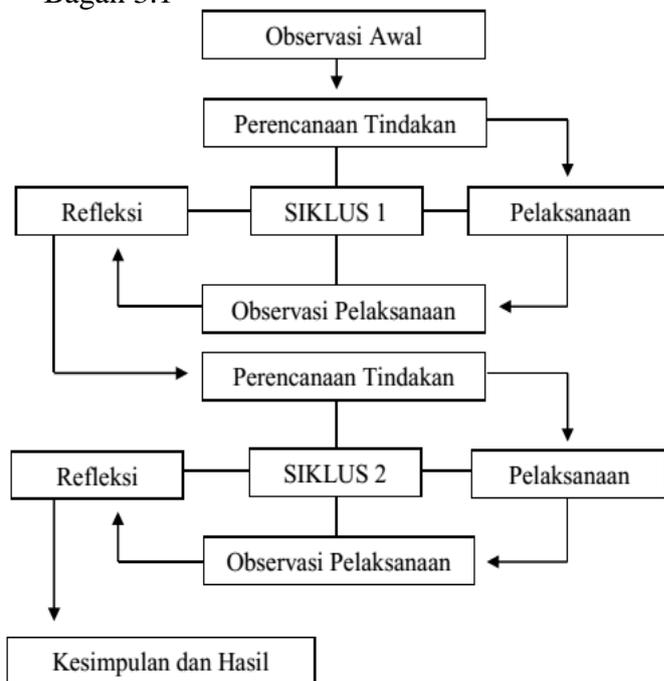
3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research (CAR)*. PTK atau *CAR* yaitu suatu bentuk kegiatan yang bersifat reflektif terhadap tindakan yang dilakukan penelitian tindakan kelas ini dapat membantu dalam memecahkan permasalahan di kelas guna memperbaiki proses pembelajaran yang telah dan akan dilakukan. Menurut Wardhani² PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi

meningkat. PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi.

B. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan persiklus, tahap-tahap penelitian menurut Arikunto³ yaitu: 1). Perencanaan (*Planning*) merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan, 2). Tindakan (*Action*) merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat, 3). Pengamatan (*Observation*) bertujuan untuk mengetahui kualitas tindakan yang dilakukan, 4). Refleksi (*Reflection*) bertujuan untuk melihat/merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa. Untuk lebih jelasnya alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan seperti Bagan 3.1



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA-1 MA Negeri 1 Parepare.. Semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 yang jumlah siswanya 36 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

²Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2009), h. 14

³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2009), h. 17-18

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut : Observasi, Tes dan Metode Dokumentasi

E. Validasi Data

Untuk menjamin kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi.

Menurut Lexy Moeleong⁴ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Kebenaran hasil tes dapat dibandingkan dengan arsip atau dokumen maupun melalui pengamatan ketika proses belajar berlangsung. Triangulasi sumber data dilakukan untuk mengecek kebenaran data dari guru maupun anak. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Observasi dapat dicek kebenarannya dari arsip atau dokumen dan wawancara.

F. Teknik analisis Data

Setelah data diperoleh melalui pemberian tes pada akhir siklus pembelajaran. Maka langkah-langkah yang dilakukan selanjutnya untuk menganalisa hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

- Menghitung jumlah cek list pada lembar observasi berdasarkan indikator yang telah di tentukan
- Melakukan cheklis untuk semua indikator yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa

- Menghitung jumlah keseluruhan ceklist yang dilakukan siswa. Jika rata jumlah akhir cek list menunjukkan persentase sebesar 85 % maka siswa dinyatakan memiliki keaktifan belajar yang baik karena memenuhi kriteria yang di tentukan.

2. Data Kuantitatif

a. Penilaian hasil belajar

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Menurut Arikunto⁵ analisis data dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

- Ketuntasan Belajar Klasikal

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Ketuntasan

B = Jumlah Siswa Tuntas

C = Jumlah Seluruh Siswa

- Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

N = Jumlah Seluruh Siswa

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan analisa terhadap data yang diperoleh, maka hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut :

a. Hasil Belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *everyone is a teacher* pada pembelajaran kimia materi asam dan basa menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

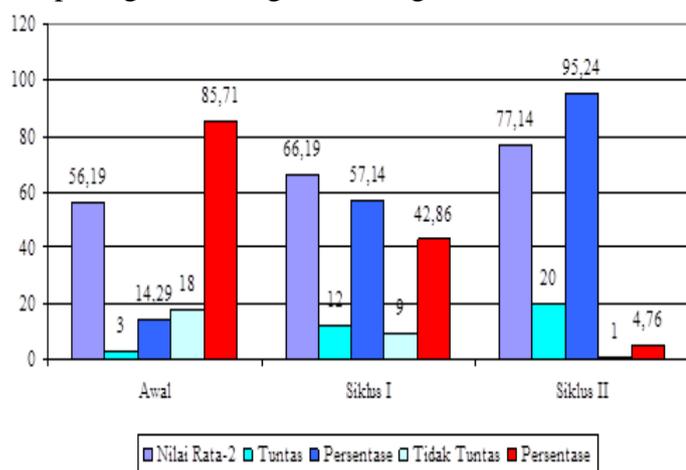
⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rosdakarya; Bandung, 2000), h. 178

⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2009), h. 45

No	Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa				
		Nilai Rata-Rata Kelas	Tuntas	%	Belum	%
1.	Awal	56,19	3	14,29	18	85,71
2.	Siklus I	66,19	12	57,14	9	42,86
3.	Siklus II	77,14	20	95,24	1	4,76

Dari penjelasan pada tabel di atas, diperoleh keterangan pada kondisi awal nilai rata-rata sebesar 56,19 dengan siswa tuntas sebanyak 3 siswa atau 14,29%, siklus pertama nilai rata-rata sebesar 66,19 dengan siswa tuntas sebanyak 12 siswa atau 57,14%, dan siklus kedua nilai rata-rata sebesar 77,14 dengan siswa tuntas sebanyak 20 siswa atau 95,24%.

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar serta ketuntasan belajar dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini :



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai dan Ketuntasan Belajar pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

b. Keaktifan Belajar

Dari hasil analisis peningkatan keaktifan belajar siswa pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

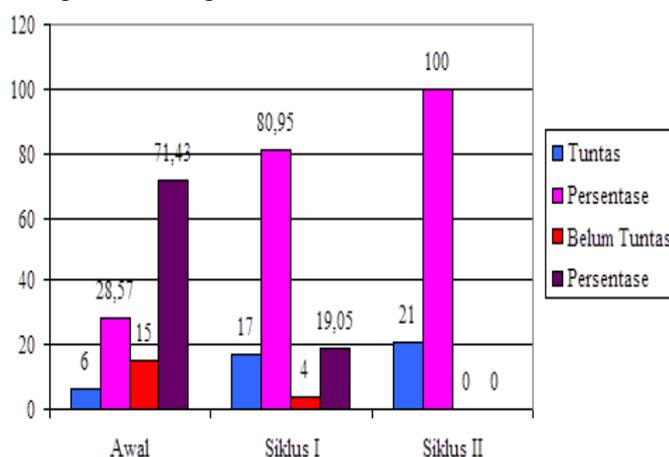
Tabel 4.2 Rekapitulasi Peningkatan keaktifan belajar Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Awal	6	28,57	15	71,43
2	Siklus I	17	80,95	4	19,05
3	Siklus II	21	100,00	0	0,00

Dari penjelasan pada tabel di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) Pada studi awal, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa sebanyak 6 orang atau 28,57%
- 2) Pada siklus I, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa sebanyak 17 orang atau 80,95%
- 3) Pada siklus II, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa sebanyak 21 orang atau 100%

Untuk lebih jelasnya peningkatan keaktifan belajar dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini :



Gambar 4.2 Diagram Batang Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada setiap Siklus Perbaikan Pembelajaran

PEMBAHASAN

Dari hasil temuan data hasil observasi dan tes formatif siswa mulai dari studi awal sampai dengan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terlihat jelas adanya peningkatan penguasaan materi pada siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (kimia). Hal itu menunjukkan daya serap siswa meningkat yang tercermin dalam kemampuan memahami materi belajar. Dengan meningkatnya daya serap maka meningkat pula penguasaan materi yang berdampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa.

Pada siklus pertama, perolehan nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal baru mencapai 66,19 dari kondisi awal sebesar 56,19 dan ketuntasan belajar secara klasikal

baru mencapai angka 57,14% atau 12 siswa dari kondisi awal sebesar 14,29 % atau 3 siswa dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM minimal sebesar 70 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka di atas 85% dari jumlah seluruh siswa. Adapun penjelasan mengenai keaktifan belajar siswa pada siklus pertama sebanyak 17 siswa atau 80,95% dari kondisi awal sebesar 28,57% atau 4 siswa.

Oleh karena itu akan dilanjutkan kembali dengan mengadakan perbaikan pada siklus kedua. Dalam proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar 77,14, jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 20 siswa (95,24%), dan pada siklus kedua, 1 siswa yang tidak tuntas (4,76%), sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih dari 85% siswa dinyatakan tuntas belajarnya pada siklus kedua. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 77,14. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 20 siswa atau 95,24%.

Angka tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran telah memenuhi kriteria ketuntasan, demikian pula halnya dengan peningkatan keaktifan belajar yang menunjukkan angka 100%, sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya, dan kepada siswa yang belum tuntas akan diberikan program remedial selama beberapa hari yang dilaksanakan setiap akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (kimia) materi asam dan basa melalui penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *everyone is a teacher* dari studi awal sampai dengan perbaikan pembelajaran siklus II, telah mengalami ketuntasan sampai 100%.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu upaya untuk memperbaiki pembelajaran,

namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa keterbatasan yang menurut peneliti dapat menghambat keberhasilan. Beberapa hal yang merupakan kendala dalam penelitian ini adalah : ada siswa yang tiap siklus mengalami naik turun, walaupun nilai tersebut masih memenuhi kriteria, akan tetapi menunjukkan ketidakstabilan siswa dalam belajar. Untuk ketiga siswa yang belum tuntas, memang itu menjadi tantangan peneliti. Faktor intelegensi ketiga siswa tersebut memang lebih rendah, sangat membutuhkan dorongan, latihan yang terus menerus. Selain itu juga ada beberapa siswa yang hasilnya selalu batas minimal, walaupun dalam siklus kedua nilai yang didapatkan mencapai 70. Hal ini dikarenakan faktor kedisiplinan siswa yang termasuk kurang, dan selalu perlu didampingi untuk memotivasi belajar. Media peraga yang kurang lengkap dan jelas juga bisa menghambat minat belajar siswa.

Walaupun prestasi hasil belajar dari studi awal sampai siklus kedua selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan, tetapi ada faktor yang dapat mengurangi validitas dan realibilitas temuan diantaranya :

1. Proses pembelajaran berulang dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Jadi keberhasilan ini akibat dari pengulangan pembelajaran.
2. Respon dan keterlibatan aktif siswa terhadap implementasi model pembelajaran *everyone is a teacher* dengan memanfaatkan lembar kerja siswa yang dikemas cukup menarik, hal ini mungkin karena suatu model pembelajaran yang jarang dialami siswa. Dimana sebelumnya pengetahuan hanya dari guru dengan metode ceramahnya, tetapi sekarang siswa diberi kebebasan untuk berimprovisasi.

Dari dua siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, kenaikan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang signifikan. Peningkatan keaktifan belajar siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 6 siswa atau

28,57%, naik menjadi 17 siswa atau 80,95% pada siklus pertama, dan 100% atau 21 siswa pada siklus kedua. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 56,19 naik menjadi 66,19 pada siklus pertama, dan 77,14 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 3 siswa (14,29%) pada studi awal 57,14% atau 12 siswa pada siklus pertama, 20 siswa atau 95,2% pada siklus kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah terpenuhi dan tercapai pada siklus kedua.

Berdasarkan metode pembelajaran aktif *Everyone is a teacher*, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebagai upaya antara lain: Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif *Everyone IsTeacher Here* pada pembelajaran kimia materi asam dan basa sumbangan yang besar terhadap keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa. Namun demikian karena pembelajaran aktif *Everyone is a teacher* masih tergolong baru, maka di perlukan pembekalan guru-guru di MA Negeri 1 Parepare.. . Diharapkan kedepan guru terbiasa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *EveryoneIs Teacher Here* Bagi siswa penerapan metode pembelajaran aktif *Everyone IsTeacher Here* dalam pembelajaran kimia materi asam dan basa mampu merangsang siswa untuk bertanya serta menjawab pertanyaan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *everyone is a teacher* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPA-1 MA Negeri 1 Parepare pada pembelajaran kimia khususnya materi asam dan basa. Peningkatan keaktifan belajar siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 15 siswa atau 41,67%, naik menjadi 27 siswa atau

75,00% pada siklus pertama, dan 100% atau 36 siswa pada siklus kedua.

2. Penggunaan model pembelajaran *everyone is a teacher* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA-1 MA Negeri 1 Parepare pada pembelajaran kimia khususnya materi asam dan basa . Dari dua siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan hasil belajar siswa menunjukkan kenaikan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,22 naik menjadi 67,22 pada siklus pertama, dan 77,78 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa (19,44%) pada studi awal, 61,11% atau 22 siswa pada siklus pertama, 33 siswa atau 91,67% pada siklus kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah terpenuhi dan tercapai pada siklus kedua.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPA-1 MA Negeri 1 Parepare peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Agar supaya selalu fokus dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal.
 - b. Setiap siswa hendaknya dapat menjalin hubungan baik dengan guru agar proses belajar mengajar terasa nyaman dan menyenangkan.
 - c. Saat pembelajaran berlangsung siswa hendaknya memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dan tidak membuat kegaduhan dalam kelas.
 - d. Siswa hendaknya lebih aktif serta mau merespon setiap pertanyaan yang diajukan guru sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi satu arah saja.
2. Bagi guru
 - a. Dapat dijadikan masukan bagi guru dalam menentukan strategi

- pembelajaran kimia dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi Sekolah
- a. Dapat digunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan pada mata pelajaran kimia.
 - b. Penggunaan model pembelajaran *everyone is a teacher* hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.
 - c. Sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1990. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustaka Setia
- Achmad Sugandi, dkk. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Tafsir, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama.
- Arikunto, Suharsimi., 2009, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Depdiknas 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas,
- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2005. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, jakarta : Kencana Prenada Media Group
- E.Mulyasa 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hisyam Zaini, dkk, 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi* Yogyakarta: CTSD
- Hujair AH. Sanaky 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Ismail SM. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*. Semarang : Rasail Media Group.
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Kasmadi Imam Supardi dan Indraspuri Rahning Putri. 2010. Pengaruh Penggunaan Artikel Kimia dari Internet pada Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 4, No. 1.
- Kean, Elizabeth dan Middlecamp, Catherine. 1985. *A Survival Manual for General Chemistry Panduan Belajar Kimia Dasar*. Penerjemah: A. Hadyana Pudjaatmaka. Jakarta: Gramedia

- Keenan, Kleinfelter dan Wood. 1984. Kimia untuk Universitas Edisi Keenam. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Muhammad Zaini, MA., 2009. *Pengembangan kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, Yogyakarta : Teras
- Muntholi'ah, 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam,
- Nana Saodih Sukmadinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja.
- Raka Joni, T. 1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Cara Belajar Aktif dan pembinaan. Profesional Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah Serta. Pembina Lainnya*. Jakarta:Debdikbud.
- Saiful Bahri Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi pembelajaran aktif* Yogyakarta: Pustaka Insan madani.
- Slameto. 2017. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 1988. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin. Pendidikan Cetakan Ke 5*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"*. Lombok: Holistica.
- Syaiful Sagala, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung : Alfabeta2
- Thoha Hamim, 1999, *Islam dan Masyarakat Madani 1 Ham, Pluralisme, dan Toleransi Beragama*, Koran Harian "Jawa Pos", Kamis Kliwon, Tanggal, 11 Maret.
- Tresna Sastrawijaya. 1988. *Proses Belajar Mengajar Kimia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Uno, Hamzah. 2016. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- W.J.S, Poerwadarminta 1992, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai. Pustaka, Jakarta
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung. Persada Press
- Yusufhadi, Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Group.
- Zaini, Hisyam, dkk., 2009, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka.